

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah atas rumusan masalah memerlukan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2009:12)

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan perseroan terbatas (PT), yang bergerak dibidang manufaktur. Lokasi penelitian berada dikabupaten Gresik.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2002:115). Mengingat kecurangan akuntansi terungkap pada laporan keuangan perusahaan, maka unit analisis penelitian ini adalah perusahaan. Atas pertimbangan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di kabupaten Gresik.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel terdiri dari bagian yang dipilih dari populasi, sampel ini berada di perusahaan yang berada dikabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain pengambilan sampel tidak acak atau *non-probabilitas* dengan kategori pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Alasan pemilihan sampel ini mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2002:131).

Pengambilan sampel ini terbatas pada kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan (Sekaran, 2006). Kriteria perusahaan adalah:

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan perseroan terbatas (PT)
2. Perusahaan (PT) tersebut bergerak dibidang Manufaktur
3. Perusahaan (PT) Manufaktur tersebut telah beroperasi lebih dari 5 tahun

Kriteria responden yang di jadikan sampel pada perusahaan tersebut adalah:

1. Responden bekerja sebagaikaryawan akuntansi di perusahaan tersebut
2. Responden karyawan bagian akuntansi telah bekerja di perusahaantersebut lebih dari 1 tahun

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan pada perusahaan di kabupaten Gresik, dan diisi oleh para karyawan bagian akuntansi perusahaan.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Data primer disini berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para karyawan bagian akuntansi perusahaan tersebut.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono: 142)

Kuesioner disebarakan kepada para akuntan di lingkungan perusahaan yang ditujukan kepada karyawan bagian akuntansi perusahaan tersebut. Dalam menyebarkan kuesioner di lingkungan perusahaan ini, peneliti menggunakan cara dengan menitipkan kuesioner kepada orang-orang yang telah bekerja dan meminta bantuan untuk memberikan kuesioner tersebut kepada para petugas karyawan akuntandi perusahaan mereka masing-masing. Setelah diisi, kuesioner langsung

dikembalikan. Responden diharuskan mengisi semua kolom sesuai yang tersedia pada kuesioner dan sesuai dengan pikiran responden sendiri tanpa ada pengaruh dari siapapun.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **3.6.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) yaitu, salah saji yang timbul dari penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Pada penelitian Najahningrum (2013) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan-tindakan illegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan.

Menurut *the Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Kurniawati (2012): “Perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain”.

Pengukuran variabel ini memiliki 5 item pertanyaan yang dikembangkan dari jenis-jenis kecurangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners*(ACFE) dalam Najahningrum (2013), yang terdiri dari kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1

untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangatsetuju, jadi semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi frekuensi terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut.

### **3.6.2 Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Dalam lingkup entitas perusahaan, yang menjadi pihak pengguna informasi adalah pemegang saham. Karena pihak perusahaan merupakan pihak pengelola dana keuangan yang sebagian besar berasal dari pemegang saham. Jika di perusahaan tersebut terjadi asimetri informasi, maka akan membuka peluang bagi pihak yang mengelola keuangan untuk melakukan kecurangan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dalam Wilopo (2006). Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangatsetuju, jadi semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi asimetri informasi berkaitan dengan entitas tersebut. Variabel ini diukur dengan indikator: informasi yang lebih dibanding pihak luar instansi, mengenal hubungan input-output, mengetahui potensi kinerja, mengenal teknis pekerjaan, mengetahui pengaruh faktor eksternal instansi.

### **3.6.3 Moralitas Individu**

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Kecurangan juga dapat dihindari dengan selalu bersikap terbuka satu sama lain dalam batas-batas kerahasiaan instansi. Jika moralitas terjaga dengan baik, maka kecurangan pun dapat dihindari. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas individu sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju. Instrumen yang digunakan terdiri dari 5 item pernyataan yang di adopsi dari kuesioner penelitian Prawira, dkk (2014). Pertanyaan ini berhubungan dengan pandangan individu tentang dirinya sendiri, jadi semakin tinggi moral yang dimiliki belum tentu dapat mengurangi kecurangan akuntansi. Pengukuran variabel menggunakan indikator: realisasi anggaran, prosedur pengajian-penugasan kerja, informasi operasional, prinsip kerja.

#### **3.6.4 Budaya Etis Organisasi**

budaya etis organisasi adalah persepsi karyawan mengenai suatu pola tingkah laku, kepercayaan yang telah menjadi suatu panutan bagi semua anggota organisasi. Tingkah laku disini merupakan seluruh tingkah laku yang dapat diterima oleh moral dan dapat diterima secara hukum.

Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Robins (2008) dalam Najahningrum (2013) berupa 5 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-4 dengan

skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangatsetuju. Nilai yang ditunjukkan semakin tinggi maka budaya etis organisasi semakin tinggi. Pengukuran variabel menggunakan indikator: model peran yang visible, komunikasi harapan-harapan etis, pelatihan etis, hukuman bagi tindakan etis, mekanisme perlindungan etika

### **3.6.5 Ketaatan Terhadap Aturan Akuntansi**

Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Begitu sebaliknya jika suatu instansi taatnya terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat berkurang. Taatnya manajemen terhadap aturan akuntansi juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi dengan baik dan benar sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu memberikan informasi yang handal dan akurat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Instrumen ini dikembangkan peneliti dari Ikatan Akuntansi Indonesia (1998) dalam Wilopo (2006) perihal kode etik akuntan. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangatsetuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketaatan terhadap aturan akuntansi terdiri dari 5 item pernyataan yang terkait dengan ketaatan terhadap aturan akuntansi dalam suatu instansi. Penelitian ini mengadopsi pernyataan kuesioner dari Wilopo (2006).

### **3.7 Teknik Analisa Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu asimetri informasi, moralitas individu, budaya etis organisasi, dan ketaatan terhadap aturan akuntansi yang disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

#### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument :

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan nilai positif butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013:52).

##### **2. Uji Realibilitas**



Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2013). Jika nilai Alpha < 60% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

### **3.7.3 Pengujian Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali (2013) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

#### **3.7.3.1 Uji Normalisasi**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. (Ghozali, 2013).

### 3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka dikatakan terdapat multikolinieritas
2. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

(Ghozali, 2013:105)

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

#### **3.7.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson ( $d$ ) dengan  $d_l$  dan  $d_u$  tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan  $d$  yang diperoleh. Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai  $d$ -tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif

2. Jika  $d_l < d < d_u$  berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
3. Jika  $d_u < d < (4-d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika  $(4 - d_l) < d$ , berarti terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2013:145).

### 3.7.4 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:295). Pengaruh independen, dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression* dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determination* (Nurindriantoro & Bambang, 1999).

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	: kecenderungan kecurangan akuntansi
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: koefisien regresi
$X_1$	: Asimetri informasi
$X_2$	: Moralitas individu
$X_3$	: Budaya etis organisasi
$X_4$	: Ketaatan terhadap aturan akuntansi
e	: Kesalahan pengganggu ( <i>error</i> )

### 3.7.5 Uji Hipotesis

### 3.7.5.1 Metode Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya berpengaruh.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya  $t_{hitung}$  yaitu dengan bantuan program SPSS

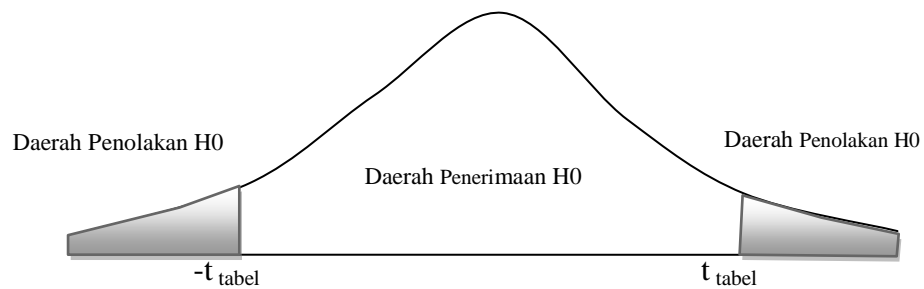
4. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05)



**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi T**

6. Membandingkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel =  $t / 2 (n-k-1)$ :

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Sumber : Priyatno (2008)

### 3.7.5.2 Metode Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali:2013). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan  $F_{hitung}$ , besarnya  $F_{hitung}$  dicari dengan bantuan SPSS
4. Menentukan  $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

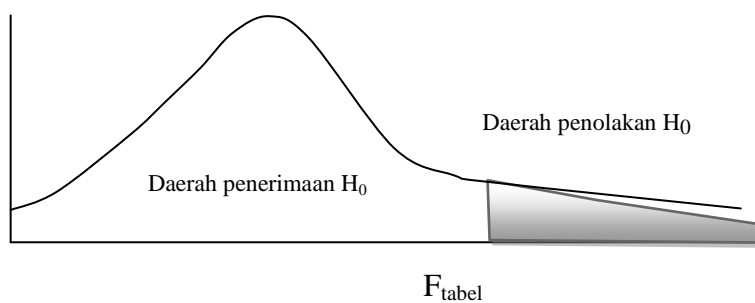
$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05)

6. Menbandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak



**Gambar 3.2**

## Kurva distribusi F

### 3.7.6 Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).